

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD  
DENGAN MULTIMEDIA DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPA  
TENTANG ADAPTASI HEWAN DAN TUMBUHAN  
BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI KEBONSARI  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Lut<sup>1</sup>, Triyono<sup>2</sup>, Tri Saptui Susiani<sup>3</sup>**

PGSD FKIP UNS, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

e-mail: [masuksurga79@gmail.com](mailto:masuksurga79@gmail.com)

1 Mahasiswa, 2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS

**Abstrak:** Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* dengan Multimedia dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Tentang Adaptasi Hewan dan Tumbuhan bagi Siswa Kelas V SD Negeri Kebonsari Tahun ajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran IPA tentang Adaptasi Hewan dan Tumbuhan dengan Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan multimedia pada siswa kelas V SD Negeri Kebonsari Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. Penelitian dilaksanakan selama tiga siklus. Sumber data berasal dari peneliti, observer, guru, dan siswa. Hasil penelitian pada siklus I 43,48% siswa mencapai KKM, siklus II meningkat menjadi 73,91% dan siklus III meningkat menjadi 86,95%. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan multimedia yang dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar dapat meningkatkan pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri Kebonsari tahun ajaran 2016/2017.

**Kata Kunci:** model *STAD*, pembelajaran, IPA

## **PENDAHULUAN**

IPA adalah ilmu pengetahuan yang sistematis dan terorganisasi yang diperoleh dengan pengumpulan data yang berasal dari pengamatan, eksperimen, dan deduksi. Dalam proses pembelajaran IPA, harus memunculkan empat unsur IPA yaitu sikap, proses, produk, dan aplikasi sehingga siswa dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh.

IPA pada dasarnya merupakan ilmu teoritis, tetapi teori tersebut didasarkan pada pengamatan percobaan (Ahmadi, 2008: 1). Dengan mata pelajaran IPA, anak diharapkan mempunyai pengetahuan tentang dunia tempat hidup, menanamkan sikap hidup ilmiah, memberikan ketrampilan untuk melakukan pengamatan, menghargai para ilmuwan penemunya, menggunakan dan menerapkan metode

ilmiah dan memecahkan permasalahan. Mager (Hamalik, 2010:77) tujuan pembelajaran yang menitik beratkan pada tingkah laku siswa atau perbuatan sebagai output pada diri siswa, yang dapat diamati. Output tersebut menjadi petunjuk, bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar.

Harapan dari setiap guru dalam mengajarkan IPA adalah siswa dapat menguasai konsep-konsep IPA yang ada pada kurikulum. Dengan adanya penguasaan konsep-konsep IPA maka pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Sesuai dengan pendapat Hudojo bahwa pembelajaran adalah suatu usaha mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam belajarnya (Trianto, 2013: 19).

Pembelajaran IPA diharapkan menggunakan pendekatan yang sesuai atau yang mudah diterima oleh siswa

agar tercipta motivasi yang tinggi pada diri siswa dan diiringi dengan hasil belajar yang meningkat. Kegiatan dalam pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas proses belajar. Begitu pentingnya proses belajar, sehingga apabila ingin berhasil dalam pembelajaran salah satu cara adalah dengan mengefektifkan proses belajar dengan baik, agar hasil yang tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sementara dengan guru kelas V SD Negeri Kebonsari, siswa merasa jenuh dan cenderung kurang fokus pada materi yang sedang dipelajari, terutama pada pelajaran IPA karena pembelajaran hanya *teacher center*, yaitu guru berceramah kemudian mengerjakan soal sehingga pembelajaran kurang menyenangkan. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada penguasaan materi siswa yang tampak dari rendahnya hasil belajar siswa. Akhirnya siswa kelas V banyak mengalami kesulitan belajar, terutama pada pelajaran IPA materi adaptasi hewan dan tumbuhan. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian kelas V. Dari 23 siswa, diketahui ada 53% siswa yang belum lulus KKM (70). Ini berarti baru 47% siswa yang lulus KKM (70), dengan nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah 45. Peneliti berharap nantinya tes hasil belajar siswa bisa mencapai lebih dari KKM. Selama semester pertama siswa kelas V banyak mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran IPA.

Faktor yang mempengaruhi penyebab rendahnya hasil belajar IPA, adalah model pembelajaran mata pelajaran IPA yang digunakan guru masih kurang tepat dari harapan yang diinginkan sehingga motivasi belajar rendah yang berimplikasi pada hasil belajar siswa yang rendah. Kegiatan ceramah, selalu mendominasi dalam pembelajaran IPA. Guru jarang memberi pancingan pada siswa untuk

bertanya. Hal ini disebabkan karena guru selalu berpedoman pada LKS, baik dilihat dari materi yang diajarkan, tugas-tugas yang dikerjakan oleh setiap siswa maupun evaluasi yang dikerjakan sangat tergantung dengan LKS. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru pada waktu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan masih berorientasi pada paradigma pendidikan yang lama. Guru masih mengajarkan materi IPA sesuai dengan apa yang ada didalam buku paket.

Sesuai dengan masalah yang dijumpai pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Kebonsari tahun ajaran 2016/2017 maka diperlukan model pembelajaran yang tepat. Prawiradilaga (2009: 33) menyatakan “Disain Pembelajaran mengandung aspek bagaimana dan sebaiknya pembelajaran diselenggarakan atau diciptakan melalui serangkaian prosedur serta penciptaan lingkungan belajar”. Oleh karena itu Peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan multimedia.

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan salah satu tipe model kooperatif dengan menerapkan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok (Trianto, 2009).

Hartina (2013) multimedia adalah suatu sarana (media) yang didalamnya terdapat perpaduan (kombinasi) berbagai bentuk elemen informasi, seperti teks, graphics, animasi, video, interaktif maupun suara sebagai pendukung untuk mencapai tujuannya yaitu menyampaikan informasi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang didalamnya melibatkan penggunaan multimedia adalah suatu

inovasi pembelajaran. Multimedia yang dipakai peneliti dalam proses pembelajaran yaitu *slide power point* dan video.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan multimedia dapat meningkatkan pembelajaran IPA tentang Adaptasi Hewan dan Tumbuhan bagi Siswa Kelas V SD Negeri Kebonsari Tahun Ajaran 2016/2017.

Mendeskripsikan kendala dan solusi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan multimedia dalam peningkatan pembelajaran IPA tentang Adaptasi Hewan dan Tumbuhan bagi Siswa Kelas V SD Negeri Kebonsari Tahun Ajaran 2016/2017.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri Kebonsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Jumlah subjek penelitian 23 siswa yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2016 sampai dengan bulan Desember 2016 pada semester satu tahun ajaran 2016/2017.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa lembar soal evaluasi hasil belajar siswa, sedangkan instrumen non tes terdiri dari lembar observasi dan pedoman wawancara. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam menentukan tindakan sesuai dengan kondisi siswa kelas V, kemudian pelaksana tindakan dalam penelitian ini adalah guru kelas. Observer dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang teman sejawat, guru di SD Negeri Kebonsari serta peneliti sendiri. Data hasil penelitian berupa hasil observasi terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan multimedia oleh guru,

penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan multimedia terhadap siswa, dan hasil tes evaluasi siswa.

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif komparatif untuk membandingkan data kuantitatif berupa data nilai hasil belajar siswa tiap siklus dan analisis kualitatif yang mengacu pada pendapat Miles dan Hiberman meliputi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2010: 246). Untuk menguji dan menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Langkah atau prosedur penelitian tindakan kelas tersebut yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Arikunto, dkk (2008: 16) yaitu terdapat empat tahapan yang digunakan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi

Pada pelaksanaannya, tahapan ini selalu berhubungan dan berkelanjutan dalam prosesnya, serta mengalami perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil observasi dan refleksi hingga memenuhi hasil atau tujuan yang diharapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan multimedia oleh guru dalam mengajar di kelas pada siklus I sudah menunjukkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan multimedia sesuai dengan pendapat Ibrahim dalam Trianto (2009) yaitu persiapan, presentasi kelas, belajar dalam kelompok *STAD*, kuis individu, peningkatan skor individu, penghargaan

kelompok. Peningkatan pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri Kebonsari dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan multimedia dilaksanakan dengan tiga siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. Data rata-rata hasil observasi penggunaan model model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan multimedia pada pembelajaran IPA oleh guru pada siklus I sampai siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi Guru Mengajar Pada Siklus I, II dan III

	Langkah Pembelajaran Model <i>STAD</i>	Rata-rata	Kategori
SI	76.32%	83.75%	Baik
SII	84.45%		
SIII	90.48%		

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa persentase guru dalam mengajar dengan menggunakan langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan multimedia pada siklus I mencapai 76.32%, sedangkan pada siklus II mencapai 84.45%, dan pada siklus III mencapai 90.48%. Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan multimedia yang belum berjalan dengan baik berdampak pada aktifitas belajar siswa. Adapun hasil observasi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan multimedia terhadap siswa pada siklus I sampai siklus III adalah berikut:

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Siswa pada Siklus I, II dan III

	Langkah	Rata-	Kategori
--	---------	-------	----------

	Pembelajaran Model <i>STAD</i>	rata	
SI	68.65%	81.79%	Baik
SII	84.26%		
SIII	92.48%		

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa persentase penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan multimedia terhadap siswa pada siklus I mencapai 68.65%, sedangkan pada siklus II mencapai 84.26%, dan pada siklus III mencapai 92.48%. Faktor yang menghambat jalannya kegiatan pembelajaran pada siswa adalah faktor kesiapan. Sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 59) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor intern yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah faktor kesiapan.

Kegiatan belajar siswa pada siklus III juga sudah berjalan dengan lebih baik, siswa tampak lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari dengan memanfaatkan multimedia dan siswa sudah sangat kompak bersama teman belajar kelompoknya saat mengikuti pembelajaran di kelas. Hal tersebut senada dengan pendapat Trianto (2009) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan salah satu tipe model kooperatif dengan menerapkan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Sedangkan perolehan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perolehan Hasil Belajar IPA

	Hasil Belajar IPA	
Tindakan	Tuntas	Belum

	Tuntas			
	Frek.	%	Frek.	%
Sik. I	10	43	13	57
Sik. II	17	74	6	26
Sik. III	20	87	3	13

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V semakin meningkat. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 43% atau sebanyak 10 siswa. Pada siklus II meningkat menjadi 74% atau sebanyak 17 siswa. Selanjutnya, siklus III ketuntasan hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 87% atau sebanyak 20 siswa.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis pelaksanaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian penggunaan model model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar dapat meningkatkan pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kebonsari tahun ajaran 2016/2017.

Kendala dan solusi penerapan model model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam peningkatan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Kebonsari tahun ajaran 2016/2017 yang dijumpai peneliti yaitu: (1) guru kelas kurang memahami langkah-langkah pokok pembelajaran dengan model model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sehingga solusi yang dapat diambil peneliti sesuai dengan kendala tersebut adalah dengan mengadakan diskusi dengan guru kelas sehingga guru kelas mendapat gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan ia laksanakan, (2) siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya sehingga solusinya yaitu guru memberikan motivasi kepada siswa agar mau menyampaikan pendapatnya, (3) saat materi ada siswa yang berbicara

sehingga solusinya yaitu mengingatkan ke siswa pentingnya materi yang disampaikan, (4) saat pengisian skor peningkatan siswa belum paham sehingga solusinya yaitu guru membimbing dengan sabar, (5) saat pemberian penghargaan ada kelompok yang kecewa karena tidak mendapat penghargaan solusinya yaitu pemberian motivasi.

Selanjutnya, dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran kepada guru untuk menerapkan model model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran IPA dikelas V dan dikembangkan pada mata pelajaran lain karena penerapan model model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan langkah-langkah yang benar sudah terbukti dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* guru juga disarankan untuk memperhatikan langkah-langkah pembelajaran model model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan memperhatikan aktivitas belajar siswa sehingga suasana kelas menjadi kondusif.

Selanjutnya peneliti memberikan saran kepada sekolah hendaknya meningkatkan jumlah media pelajaran yang tersedia sehingga memudahkan guru dalam memberikan pengalaman belajar pada siswa dengan menerapkan model model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Sedangkan kepada siswa, peneliti memberikan saran agar lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Selain itu aktivitas belajar siswa juga diharapkan lebih di awasi dan dikendalikan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lebih kondusif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., dan Supatmo, A. (2008). *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Prawiradilaga, D. S. (2009). *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Triyanto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor – Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabet
- Triyanto. (2009) . *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Madia Group.